

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan semua variabel independen yang diteliti yakni kemiskinan, pendidikan, kepadatan penduduk, ketimpangan pendapatan, dan Upah Minimum Provinsi menunjukkan pengaruh yang signifikan bagi kejahatan terhadap properti di Indonesia tahun 2019 hingga 2023.
2. Secara parsial variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kejahatan terhadap properti di Indonesia tahun 2019 hingga 2023, ini membuktikan bahwa setiap peningkatan kemiskinan itu tidak berdampak terhadap meningkatnya kejahatan terhadap properti di Indonesia dan begitu sebaliknya.
3. Variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kejahatan terhadap properti di Indonesia tahun 2019 hingga 2023, ini membuktikan bahwa berpendidikan tinggi tanpa sumber pendapatan yang memadai, akan mendorong seorang individu untuk melakukan tindakan kejahatan, orang yang berpendidikan juga bisa terjerumus kedalam tindakan kriminal/kejahatan.
4. Secara parsial diketahui kepadatan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kejahatan terhadap properti di Indonesia tahun 2019 hingga 2023, artinya tingginya kepadatan penduduk pada suatu wilayah akan meningkatkan terjadinya tindak kejahatan properti.
5. Secara parsial ketimpangan pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kejahatan terhadap properti di Indonesia tahun 2019 hingga 2023, artinya dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kejahatan terhadap properti.
6. Secara parsial diketahui UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kejahatan terhadap properti di Indonesia tahun 2019 hingga 2023, artinya tingginya Upah Minimum Provinsi juga dapat meningkatkan terjadinya tindak kejahatan properti.

5.2 Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh seperti, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), urbanisasi, jumlah aparat penegak hukum antar wilayah. Hal ini mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang indikator-indikator yang mempengaruhi kejahatan properti.
2. Peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan model yang dapat melihat hubungan antar variabel dalam jangka Panjang, variabel seperti Pendidikan dan kemiskinan, tidak berdampak langsung, namun bisa jadi memiliki efek jangka panjang.
3. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat melakukan pendekatan berbasis spasial untuk menganalisis perbedaan antar wilayah, seperti mengapa daerah dengan UMP yang tinggi justru mengalami kenaikan kasus kejahatan properti. Kemudian peneliti selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti studi lapangan atau wawancara untuk memahami faktor sosial, dan budaya yang tidak tertangkap oleh data numerik.

